

Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Menengah Atas di Pontianak tentang Protokol Kesehatan Covid-19

M. Rizki Farhan^{1*}, Ikbal Fradiato¹, Mita¹, Sukarni¹, Herman¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

Artikel Penelitian

ABSTRAK

Kata Kunci:

Protokol Kesehatan COVID-19;
Pengetahuan Siswa; Pembelajaran
Langsung; Pencegahan COVID-
19.

Riwayat Artikel:

Dikirim: 19 September 2024
Diterima: 31 Januari 2025
Terbit: 31 Januari 2025

Korespondensi Penulis:

Farhanterawaaa@student.untan.a
c.id



Latar Belakang: Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan terkait penerapan pembelajaran secara langsung di seluruh sekolah di Pontianak dengan menerapkan protokol kesehatan COVID-19. Penggunaan masker, cuci tangan, dan menjaga jarak menjadi hal yang wajib dilakukan untuk memproteksi diri. Pemahaman tentang protokol kesehatan sangat penting, mengingat masih sering terjadi kelalaian yang dapat menyebabkan penularan COVID-19. Pengetahuan yang baik mengenai protokol kesehatan diharapkan mampu memutus rantai penularan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa SMAN di Pontianak tentang protokol kesehatan COVID-19.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 384 responden siswa SMA di Pontianak. Responden dipilih secara acak dengan mempertimbangkan distribusi gender, usia, dan tingkat

pengetahuan tentang protokol kesehatan. Data yang diperoleh dianalisis untuk menggambarkan tingkat pengetahuan responden terhadap protokol kesehatan COVID-19.

Hasil: Dari 384 responden, sebanyak 215 orang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, 145 orang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan 24 orang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Responden terdiri dari 194 perempuan dan 190 laki-laki. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 17 tahun (156 orang), sedangkan jumlah responden terendah berusia 18 tahun (37 orang).

Simpulan: Sebagian besar siswa SMAN di Pontianak memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang protokol kesehatan COVID-19, dengan total 215 responden. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi kebutuhan peningkatan pengetahuan siswa mengenai protokol kesehatan demi mencegah penularan COVID-19 di lingkungan sekolah.

Abstract

Background: learning process has been implemented by all schools in Pontianak with the obligation to implement the COVID-19 health protocol that has been mandated by the government. In line with this policy, the government always makes observations to protect themselves from the disease. The use of masks is mandatory. because you remember the importance of protecting yourself. Prevention of transmission of the COVID-19 disease should first understand this health protocol so that its implementation will be in accordance with what is expected by the government. Knowledge of health

protocols is very important, considering that there are still many omissions that often occur. Knowledge of health protocols can break the chain of transmission of COVID-19. To describe the level of knowledge of SMAN students in Pontianak about the COVID-19 health protocol

Methods: *descriptive quantitative research, which is a survey.*

Results: *Of 384 respondents, 215 people (56.0%) had sufficient knowledge, 24 people (6.3%) with low knowledge, and 145 people (37.8%) with good knowledge. The same number of male and female respondents filled out the questionnaire, namely 194 women and 190 men, with a level of knowledge from respondents aged 17 years old as many as 156 people (40.6%) and the lowest number of respondents aged 18 years old as many as 37 people (9.56%).*

Conclusion: *A total of 215 people (56.0%) with sufficient knowledge of all respondents The results of this study can be evaluated themselves to improve and update knowledge, especially about the COVID-19 health protocol.*

Keywords: *protocol, health, knowledge, COVID-19*

1. LATAR BELAKANG

Coronavirus yang berasal dari keluarga SARS-CoV-2 telah ditemukan di Kota Wuhan Provinsi Hubei-China pada akhir tahun 2019 tapi, penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, sehingga banyaknya manusia yang tidak sadarkan diri di tempat umum dengan masalah pernafasan secara tiba-tiba yang di anggap seperti penyakit pneumonia. Mereka beranggapan itu hanyalah penyakit flu biasa sehingga tetap tenang beraktivitas serta berinteraksi secara normal. Pada tanggal 11 Februari 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa virus ini di namai dengan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Pada 12 maret 2019 Oganisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan bahwa virus COVID-19 sebagai pandemik, dimana penyebaran virus ini sangat pesat kenaikan angka penyebaran yang terkena dampak (Susilo *et al.*, 2020).

Saat ini WHO melaporkan pada tanggal 31 oktober 2021 tercatat terdapat 245.373.039 kasus manusia yang terpapar virus Covid-19 dengan 4.979.421 kasus kematian. Sedangkan di Negara Indonesia tercatat 4.243.835 kasus manusia terpapar Covid-19 dengan angka kematian mencapai 143.388 orang (World Health Organization, 2021). Proporsi yang terpapar Covid-19 pada kelompok usia anak dan remaja yang dilansir dari promkes kemkes dalam laporan update data nasional dan analisis kasus Covid-19 yang dikeluarkan oleh satgas penanganan Covid-19 dari kasus virus Covid-19 di Indonesia sebanyak 12,6% (250 ribu), proporsi terbesar berada di rentang usia 7 sampai 12 tahun (28,02%) pada rentang umur 16 hingga 18 tahun yang terpapar Covid-19 (25,23%) dengan persentase kematian (0,22%) dan pada umur 13 sampai 15 tahun yang terpapar Covid-19 (19,92%) (Kementrian Kesehatan, 2021).

Data diatas bisa saja bertambah apabila tidak dilakukan penanganan yang serius terhadap pandemi Covid-19, dampak dari pandemi ini tentunya mempengaruhi anak dan remaja dalam

melakukan aktivitas seperti pembelajaran di sekolah, dampak lain pandemi ini juga menyebabkan dunia pendidikan tak luput juga terkena dari serangan virus, yang mengharuskan pemerintah mengambil keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi dirumah tentunya membuat berbagai pihak bidang pendidikan kebingungan karena harus mengganti pelaksanaan proses pembelajaran menjadi sistem online atau biasa disebut dengan sistem jaringan/daring (Susilo *et al.*, 2020).

Proses pembelajaran online yang biasanya guru mengajar secara tatap muka diharuskan menggunakan teknologi yang dijadikan andalan dalam menyampaikan materi pembelajaran karena dapat di gunakan secara jarak jauh tanpa harus bertatap muka secara langsung yang disebut pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring ini tentu tidak lepas dari penggunaan aplikasi, salah satu aplikasi yang sering digunakan adalah zoom, aplikasi ini dapat memudahkan pengajar dalam memantau para siswa dalam memenuhi pembelajaran supaya siswa dapat memenuhi materi yang seharusnya di dapatkan (Firdaus *et al.*, 2021)

Berdasarkan keputusan dari Menti Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negara Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka akan dilaksanakan dengan mengetahui serta menerapkan protokol kesehatan tentunya dalam penyelenggaraan pembelajaran ini sangat memprioritaskan kesehatan serta keselamatan individu masing-masing yang ikut terlibat (Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 03/Kb/2020, Nomor 612 Tahun 2020, Nomor Hk.01.08/Menkes/502/2020, Nomor 119/4536/Sj. Tentang Perubahan Atas Keputusan, 2020).

Kebijakan tersebut tentunya menjadi pro kontra bagi orang tua para siswa dimana mengingat kasus terpaparnya Covid-19 di Indonesia masih terbilang tinggi, terhitung dari bulan januari 2021 kebijakan pembelajaran tatap muka dimulai dari pemberian perizinan oleh pemerintah dan tetap dilanjutkan dengan izin berjenjang dari satuan pendidikan dan orangtua para siswa, setelah dapat perizinan dari dua pihak tentunya pembelajaran dilakukan dengan mengetahui terhadap perlindungan diri dari Covid-19 dengan melaksanakan protokol kesehatan agar dapat terlindung dari virus tersebut (Nissa & Haryanto, 2020). (World Health Organization, 2021) mengamanatkan bahwa semua elemen masyarakat harus menjaga diri dengan selalu mencuci tangan dengan sabun dan sir mengalir, memakai masker ketika sedang berpergian, tidak menyentuh

area wajah jika belum mencuci tangan, menjaga jarak 1-2 meter dan menghindari kerumunan dari tempat umum yang berpotensi banyak virus tersebar. Penelitian yang dilakukan oleh (Dian Cahyawati & Muji Gunarto, 2020) berkaitan dengan faktor penghambat pembelajaran daring didapatkan hasil 97% menyatakan tidak cukup apabila materi diberikan hanya dalam bentuk teks atau dalam bentuk file .pdf sedangkan 3% menyatakan cukup apabila materi yang diberikan hanya berupa teks untuk dibaca sehingga materi belajar dalam bentuk teks merupakan hal yang tidak dikehendaki mahasiswa. Mahasiswa masih sangat mengharapkan kehadiran dan penjelasan dosen dalam setiap materi pembelajaran yang diberikan.

Seiring dengan kebijakan tersebut, pemerintah selalu melakukan pengamatan terhadap seluruh masyarakat untuk melindungi diri dari penyakit tersebut, penggunaan masker serta mencuci tangan dan menggunakan handsanitizer dimasa pandemi sekarang menjadi hal yang wajib dilakukan karena mengingat pentingnya untuk memproteksi diri serta memutuskan rantai penularan Covid-19 (Susilo *et al.*, 2020).

Peneliti sudah melakukan observasi terhadap salah satu sekolah menengah atas di Pontianak yang melaksanakan pembelajaran secara tatap muka yang seharusnya sudah memahami prosedur kesehatan Covid-19 sesuai arahan dari pemerintah setempat, peneliti melihat banyaknya poster pemberitahuan tentang bahayanya Covid-19, selain itu ada juga poster tentang protokol kesehatan yang harus di jalani para siswa maupun para pendidik seperti mengecek suhu tubuh sebelum memasuki sekolah dengan suhu tidak lebih dari 37,3 derajat celcius, mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer, diwajibkan menggunakan masker, menjaga jarak antara orang dan bebas dari gejala Covid-19.

Pentingnya pengetahuan protokol kesehatan Covid-19 di masa pandemi ini sangat lah penting mengingat masih banyak kelalaian masyarakat dalam mematuhi peraturan yang ada yang di buktikan oleh data Monitoring kepatuhan protokol kesehatan yang di pantau oleh Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dengan indikator kepatuhan memakai masker dan kepatuhan menjaga jarak & menghindari kerumunan dari tanggal 27 september 2021 s/d 03 oktober 2021, pada data tersebut merupakan hasil survey terbaru untuk daerah dipontianak dengan kepatuhan 61- 75% , dimana tingkat pengetahuan dan kepatuhan terhadap prokes masih rendah (Satgas Penanganan Covid-19, 2021). Data tersebut tidak dapat kita mungkir kebenarannya, memang pada awal penyebaran virus ini masyarakat menganggap remeh bahkan tidak percaya adanya Virus mematikan yang menyerang pada bagian pernapasan, masyarakat juga enggan akan mengetahui pentingnya pengetahuan terhadap protokol Kesehatan Covid-19 sebagai proteksi diri dari virus tersebut sehingga memengaruhi terhadap kepatuhannya menerapkan protokol kesehatan Covid-19.

2. METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat survey. Populasi pada penelitian ini ialah Siswa SMAN yang ada di Pontianak berjumlah 10.004. Pengambilan sampel menggunakan metode teknik sampling, dengan kriteria seluruh SMAN yang ada di Pontianak, siswa kelas 10 dan 11. Instrumen yang digunakan pada penelitian menggunakan instrumen yang menilai data dari responden berupa lembar kuisisioner. Kuesioner dalam penelitian ini harus diisi sebagai data responden yang memuat data. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Univariat dimaksudkan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang akan diteliti.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	Tingkat Pengetahuan			Total
		Rendah	Cukup	Baik	
Laki-laki	190	15	95	80	190
Perempuan	194	9	120	65	194
Total	384	24	215	145	384

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan total responden berjumlah 384 orang, dari total responden tersebut didapatkan responden berjenis kelamin dan jumlah yang hampir sama untuk responden berjenis kelamin laki-laki 190 responden (49.5%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan umur

Usia	n	Tingkat Pengetahuan			Total
		Rendah	Cukup	Baik	
15	65	4	38	23	65
16	126	8	73	45	125
17	156	8	89	59	156
18	37	4	15	18	37
Total	384	24	215	145	384

Berdasarkan table diatas, didapatkan responden terbanyak didapatkan dari responden yang berumur 17 tahun sebanyak 156 orang (40.6%) dan responden yang paling terendah yang berumur 18 tahun sebanyak 37 orang (9.6%).

Tabel 3. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan	N	%
Rendah	24	6.3%
Cukup	215	56.0%
Baik	145	37.8%
Total	384	100%

Berdasarkan tabel diatas, dari 384 responden yang mengisi kuisioner didapatkan bahwa responden terbanyak memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu 215 responden (56.0%), dan hanya 24 responden (6.3%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Diketahui penilaian pengetahuan terendah yaitu 4 dan penilaian tertinggi yaitu 12.

4. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Siswa Yang Menjalani Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi

Hasil tersebut menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih dominan memiliki tingkat pengetahuan yang baik di bandingkan dengan perempuan di karenakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan memungkinkan akan memunculkan persepsi yang berbeda sehingga akan mempengaruhi pengetahuan yang berbeda pula. Pemahaman tentang identitas, peran, fungsi, pola perilaku kegiatan dan persepsi dari laki-laki dan perempuan ditentukan berdasarkan kebudayaan dan kebudayaan dimana individu dilahirkan dan dibesarkan.

Tingkat pengetahuan cukup yang lebih dominan pada jenis kelamin perempuan dapat menghindari akan terjadinya tertular virus COVID-19 tapi resiko terjangkit akan penyakit tersebut masih ada karena pada tingkat pengetahuan cukup ini memiliki kesalahan 3-6 pertanyaan dalam memahami tentang protokol kesehatan COVID-19. Untuk tingkat pengetahuan baik yang lebih dominan pada jenis kelamin laki-laki dapat memutuskan rantai penyebaran penyakit COVID-19 dikarenakan responden ini menjawab kuisioner dengan tingkat kesalahan hanya 2 bahkan tidak ada kesalahan dalam mengisi kuisioner tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa untuk tingkat pengetahuan cukup yang lebih dominan pada jenis kelamin perempuan dapat menghindari akan terjadinya tertular virus COVID-19 tapi resiko terjangkit akan penyakit tersebut masih ada karena pada tingkat pengetahuan cukup ini memiliki kesalahan 3-6 pertanyaan dalam memahami tentang protokol kesehatan COVID-19. Untuk tingkat pengetahuan baik yang lebih dominan pada jenis kelamin laki-laki dapat memutuskan rantai penyebaran penyakit COVID-19 dikarenakan responden ini menjawab kuisioner dengan tingkat kesalahan hanya 2 bahkan tidak ada kesalahan dalam mengisi kuisioner tersebut.

Responden dengan umur 15 tahun dengan pertanyaan pertama dengan jawaban benar sebanyak 65 orang serta tidak ada jawaban yang salah, pada pertanyaan kedua responden dengan jawaban benar sebanyak 56 orang sedangkan yang jawaban salah ada 9 orang, pada pertanyaan ketiga yang menjawab jawaban yang benar sebanyak 25 orang sedangkan yang menjawab jawaban salah sebanyak 40, pada pertanyaan ke empat dengan menjawab jawaban yang benar sebanyak 59 orang sedangkan pada jawaban yang salah sebanyak 6 orang, pada pertanyaan kelima

dengan jawaban yang benar sebanyak 48 orang sedangkan jawaban yang salah sebanyak 17 orang, pada pertanyaan keenam dengan jawaban yang benar sebanyak 29 orang sedangkan pada jawaban yang salah sebanyak 36 orang, pada pertanyaan ketujuh dengan menjawab jawaban yang benar sebanyak 41 orang sedangkan jawaban salah sebanyak 24, pada pertanyaan kedelapan sebanyak 50 orang yang menjawab benar dan sebanyak 15 orang menjawab salah, pada pertanyaan kesembilan sebanyak 54 orang menjawab benar dan 11 orang menjawab salah, pada pertanyaan kesepuluh sebanyak 51 orang menjawab benar dan 14 orang menjawab salah, pada pertanyaan kesebelas sebanyak 42 orang menjawab benar dan 23 orang menjawab salah, pada pertanyaan keduabelas sebanyak 45 orang menjawab benar dan 20 orang jawaban yang salah.

Ditinjau dari karakteristik responden berdasarkan angkatan bahwa mahasiswa angkatan 2019-2021 dengan responden sebanyak 153 orang yang lebih banyak mengikuti proses pembelajaran daring kurang baik dan cenderung mengalami stres sedang selama proses pembelajaran. Setiap angkatan tidak ada perbedaan yang signifikan yakni hampir sama semua dari tiap angkatan yaitu pembelajaran daring membuat mahasiswa mengalami beberapa kendala seperti akses sinyal yang tidak lancar dan membuat beberapa mahasiswa terkadang tidak mengikuti kuliah daring sehingga beberapa mahasiswa tidak pulang kampung karena di kampung tidak bagus sinyal dan membuat beberapa mahasiswa tetap tinggal di kota Pontianak dan ada juga mahasiswa yang tetap melakukan kuliah daring dari kampung walaupun sinyal tidak bagus. banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya meliputi umur seseorang, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, serta sumber informasi.

2. Gambaran Pengetahuan Siswa tentang Protokol Kesehatan COVID- 19

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan, responden Siswa SMAN Pontianak sebagian besar menunjukkan pengetahuan yang cukup tentang protokol kesehatan covid-19 selama menjalani proses pembelajaran secara tatap muka yaitu didapatkan hasil sebanyak 215 orang dengan pengetahuan yang cukup, sebanyak 24 orang dengan pengetahuan rendah, dan sebanyak 145 orang dengan pengetahuan baik

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan tersebut, peneliti menganalisis jawaban dari setiap pertanyaan yang dijawab responden, responden dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan masker dengan benar, contohnya mayoritas responden mengetahui bahwa penggunaan masker dapat menghindari diri dari penyakit covid- 19 dan responden mengetahui bahwa masker yang baik adalah masker yang tiga lapis namun, masih banyak responden yang tidak mengetahui bahwa penggunaan masker ada batasan waktunya, penggunaan masker sebaiknya diganti secara rutin setiap 4 jam, tetapi mayoritas respondesor dalam proses pembelajaran daring selama pandemi

covid-19 seperti koneksi internet yang kurang baik, menyelesaikan tugas yang banyak dalam waktu yang cepat, memberikan respon instruksi dengan cepat, serta perlu beradaptasi cepat dengan situasi belajar dari rumah merupakan kondisi yang dapat menimbulkan stres pada pelajar perubahan ini tentu menjadi hal yang tidak mudah bagi para pelajar (Harahap *et al.*, 2020).

Peneliti mendapatkan hasil secara keseluruhan responden yang dominan pada tingkat pengetahuan cukup, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan cukup dapat menghindari diri dari terjangkitnya virus corona tetapi masih memiliki resiko terjangkit virus tersebut, sebaiknya sebagai siswa harus memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang protokol kesehatan covid-19, sehingga dapat memutuskan rantai penularan covid- 19.

Tingkat pengetahuan yang belum baik pada responden menurut peneliti dikarenakan responden lebih banyak mencari informasi dari sumber yang kurang akurat sehingga pemahaman responden tentang protokol kesehatan dimasa pandemi covid-19 menjadi kurang tepat, sehingga mengakibatkan pengetahuan yang seharusnya baik menjadi tidak optimal.

Hal ini sesuai berdasarkan teori Mubarak (2007), kemudahan dalam memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Rangsangan berupa informasi yang mudah diperoleh akibat kemajuan teknologi di bidang informasi, memengaruhi tingkat pengetahuan responden. Beragam informasi yang diperoleh termasuk informasi tentang protokol kesehatan membentuk pengetahuan responden

5. SIMPULAN

Hasil penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN Pontianak Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 dapat disimpulkan dengan mayoritas karakteristik responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 194 dengan mayoritas tingkat pengetahuan baik pada jenis kelamin laki-laki sebesar 80 orang dan mayoritas karakteristik responden pada usia 17 tahun sebanyak 156 orang. Pengetahuan responden dalam kategori rendah yaitu sebesar 24 orang, dalam kategori cukup 215 orang, dalam kategori baik 145 orang

Berdasarkan dari hasil penelitian diharapkan menjadi indikator evaluasi dalam upaya mengembangkan strategi pembelajaran yang ramah kesehatan mental bagi institusi pendidikan kesehatan. Bagi mahasiswa disarankan untuk lebih mengontrol manajemen waktu dan memperbaiki mekanisme kopingnya dengan melakukan hal-hal positif dan invokasi sehingga dapat mengurangi kecemasan dan stres yang dirasakan selama pandemi. Penelitian selanjutnya yang berminat melanjutkan penelitian terkait pembelajaran daring terhadap tingkat stres pada mahasiswa diharapkan agar menyebarkan kuesioner penelitian secara langsung dan dibimbing oleh peneliti atau

asisten peneliti serta dilakukan banding dengan ditambahkan variabel baru seperti difokuskan pada matakuliah yang di *e- learning* kan.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dari masing-masing penulis, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alligood, M. R. 2018. *Nursing Theory : Utilization & Application* (5th ed.). Missouri: Elsevier Mosby.
2. Budiharto, W. 2015. *Metode Penelitian Ilmu Computer dengan Komputasi Statistika Berbasis R*. Yogyakarta: Deepublish.
3. Chen, J., Qi, T., Liu, L., Ling, Y., Qian, Z., Li, T., Lu, H. 2020. Clinical progression of patients with COVID- 19 in Shanghai, China. *Journal of Infection*, 80(5), e1–e6.
4. Duli, N. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. In Deepublish Publisher.
5. Dias, M. de O., & Lopes, D. R. de O. A. 2020. *Will COVID-19 Pandemi Reshape our Society?* *EAS Journal of Humanities and Cultural Studies*, 2(2), 81–85. <https://doi.org/10.36349/EASJHCS.2 020.V02I02.012>
6. Firdaus, A. A., Syafitri, T. R., Arifin, Y. A., Agustini, S., Mahdalena, S. S., Fauziyyah, R., Arni, I. H .2021. Dampak Covid-19 Terhadap Kebijakan Pendidikan di Indonesia: Antara Idealisme dan Realitas (F. Setiawan & U. H. Salsabilah, Eds.). Yogyakarta: UAD Press.
7. Guriam, M. 2006. *The Wonder of Boys, Cara Membesarkan Anak Laki-laki Menjadi Pria Sejati* (1st ed.). Jakarta: Serambi.
8. Hepi, H. 2020. *The Impact of Coronavirus on Higher Education*. (June), 1–7.
9. Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Cao, B. 2020. *Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China*. *The Lancet*, 395(10223), 497–506.
10. Irwan, D. 2017. *Etika dan perilaku kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolut Media.
11. Kementerian Kesehatan RI. 2020a. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019- nCov)*. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 0–74.
12. Kementerian Kesehatan RI. 2020b. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
13. Kementerian Kesehatan RI. 2020c. *Pengawasan dan Pembinaan Penerapan Protokol Kesehatan di Satuan Pendidikan*. Direktorat Kesehatan Keluarga, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
14. Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID - 19) Data dilaporkan sampai 25 Januari 2021*.
15. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 03/Kb/2020, Nomor 612 Tahun 2020, Nomor Hk.01.08/Menkes/502/2020, Nomor 119/4536/Sj. *Tentang Perubahan Atas Keputusan .* , (2020).
16. Kusumawati, I. 2010. *Tingkat Pengetahuan Anak tentang Perawatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Krakal Kebumen*. Yogyakarta.
17. Lapau, B. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

18. Lipppa, R. A. 2010. *Gender Differences in Personality and Interests: When, Where, and Why?* Social and Personality Psychology, 4(11), 1098–1110
19. Listiani, K., & Kurniawati, S. L. (2017). Pengaruh *Financial Knowledge, Locus of Control* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa. Artikel Ilmiah, 1–11.
20. Lusiana, N., Andriyani, R., & Megasari, M. (2015). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan. Yogyakarta:Deepublish.
21. Marzuki, I., Bachtiar, E., Zuhriyatun, F., Purba, A. M. V., Kurniasih, H., Purba, D. H., Airlangga, E. (2021). Covid-19: Seribu Satu Wajah.
22. Medan: Yayasan Kita Menulis (A. Karim & J. Simarmata, Eds.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
23. Mubarak W. (2006) Ilmu keperawatan komunitas 2. Jakarta: Sagung Seto.
24. Morissan. (2012). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana.
25. Nies A Mary & Melanie McEwen. (2018). Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga Terjemahan (1st ed.; J. Sahar, A. Setiawan, & N. M. Riasmini, Eds.). Singapore: Elsevier Singapore Pte Ltd.
26. Nissa, S. F. and Haryanto, A. (2020) ‘Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19’, jurnal IKA PGSD UNARS, 8(2), pp. 402–409.
27. Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012). In Jakarta: rineka cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
28. Reza, O. F. (2021)> Gambaran Pengetahuan protokol kesehatan covid-19 pada mahasiswa yang menjalani perkuliahan offline di kota pontianak
29. Organization, W. H. (2021). Coronavirus Disease (COVID-19).
30. Priyoto. (2014). Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan : dilengkapi contoh kuesioner / Priyoto. In ISBN: 978- 602-1547-53-3 (p. 304). Yogyakarta: Nuha Medika.
31. Ruslin, M., Hamrun, N., Habar, E. H., & Akbar, F. H. (2020). Masa Pandemi COVID-19 dan Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Bidang Kedokteran Gigi : Pemikiran Guru Besar Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin. Makassar: UPT Unhas Press.
32. Rusmini. (2018). Dasar dan jenis ilmu pengetahuan. Jurnal Pendidikan Biologi, 5, 79–94.
33. Sagala, S. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
34. Satgas Penanganan Covid-19. (2021). Coronavirus Disease (COVID-19).
35. Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. Jurnal Kajian Ilmiah, (1).
36. Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Cetakan Pertama. In Literasi Medika (Vol. 66).
37. Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari,
38. D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 11(2), 258–264.
39. Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7(1), 45.
40. Putri, R.R. (2017). Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah
41. Remaja SMAN 10 Yogyakarta.12- 33
42. Swarjana, K. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan [Edisi Revisi]: Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian Untuk Mahasiswa Keperawatan, Kebidanan dan Profesi Bidang Kesehatan Lainnya. In M. Bendatu (Ed.), CV Andi Offset (2nd ed.).
43. Wawan, A., & Dewi, M. (2016). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.